

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa SMPN 2 Labuhan Maringgai Tahun Pelajaran 2016/2017

Oleh
Murniati
Siti Samhati
Munaris

posel: murniatiwijaya99@gmail.com
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This study aimed to solve and describe the use of the letters, the use of punctuation, spelling, and usage sentences in a paragraph description of the class VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai. The method used in this research is descriptive qualitative to learn how to study text. The results showed the use of the letters in the form of capital letters are 253 data. The use of punctuation such as commas are 90 data and colons which is 5 Data used in the word. Among other things, for example; the use of sign writing words such as prepositions, there are 104 users data such as the use of words “di” and “ke”. As well as the use of the word “di” and “ke”, there were 19 form of words in Jalan Soekarno Hatta and to markets. The use of sentences such as the integrity of the data, there are 12 datas, there are six alignment of datas, and there are 39 datas focused.

Keywords: language, descriptions, implication

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara studi teks. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan huruf berupa pemakaian huruf kapital terdapat 253 data. Pemakaian tanda baca berupa tanda koma terdapat 90 data dan tanda titik dua terdapat 5 data berupa pemakaian kata yaitu, di antaranya, contohnya; penulisan kata berupa pemakaian tanda pemakaian kata depan terdapat 104 data berupa pemakaian kata di sana, di sini, dan di situ serta penggunaan kata di dan ke terdapat 13 data berupa kata di Jalan Soekarno Hatta dan ke pasar; penggunaan kalimat berupa keutuhan terdapat 19 data, kesejajaran terdapat 12 data, dan kefokusian terdapat 39 data.

Kata kunci: bahasa, deskripsi, implikasi

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia berupa pemakaian huruf, pemakaian kata, dan penggunaan tanda baca yang tidak benar serta penggunaan kalimat yang tidak efektif itu dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman bahasa yang baik, benar, dan tepat. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama adalah menulis paragraf berupa (KD) 4.3, yaitu menulis teks atau karangan dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

Ada beberapa alasan menulis memiliki beberapa manfaat, menurut Percy (dalam Gie, 2002:21), yaitu sebagai sarana untuk 1) mengekspresikan diri (*a tool for self-expression*), 2) pemahaman, 3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri, 4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, 5) keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah, dan 6) mengembangkan pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan, tetapi juga pada bahasa tulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya, yaitu ragam lisan dan tulis (Alwi, 2008:7). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa.

Penggunaan bahasa berkaitan dengan tata bahasa. Tata bahasa berkaitan dengan konsep pengaturan hubungan antara kata atau satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa (Suhardi dan Teguh, 1997:23). Ruang lingkup kesalahan sintaksis berupa kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat. Kesalahan itu berupa pelanggaran terhadap kaidah yang berlaku, baik kaidah ejaan, pilihan kata, maupun struktur kalimat (Alwi dan Sugiono, 2011:1). Untuk itu, pelanggaran kaidah pada kata atau satuan-satuan bahasa dapat menyebabkan kesalahan arti dalam kalimat.

Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pengguna bahasa menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab kesalahan dalam berbahasa, antara lain a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, b) kurang paham pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui betapa bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi (Samsuri, 1987:6). Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak berbahasa (Suwandi, 2008: 165). Suwandi membagi kesalahan berbahasa atas empat kelompok, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, kesalahan penggunaan kalimat, dan kesalahan pamaragrafan.

Kesalahan berbahasa akan menjadi masalah karena informasi yang ingin

disampaikan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kesalahan berbahasa itu terlihat juga dalam paragraf siswa. Salah satu penyebab kesalahan bahasa dalam paragraf siswa adalah kurangnya keterampilan menulis siswa. Hal inilah salah satu alasan penelitian penggunaan bahasa terutama dalam kesalahan berbahasa perlu dilakukan. Agar kemampuan menulis siswa, terutama dalam paragraf dekritif, dapat ditingkatkan.

Analisis penggunaan bahasa dalam paragraf siswa dapat dilihat dalam penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat. Menganalisis penggunaan bahasa dalam paragraf siswa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan siswa dalam membuat paragraf. Kesalahan tersebut dianalisis dengan cara menggolongkan kesalahan, menentukan sifat kesalahan, bentuk kesalahan, dan daerah kesalahan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa itu akan dilakukan analisis terhadap tataran tata bahasa, yaitu dengan pendekatan struktural bahasa. Suatu bahasa memiliki struktur. Struktur bahasa dapat dianalisis penggunaan huruf, pemakaian tanda baca, penggunaan kata, dan pemakaian kalimat.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2004: 7). Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis paragraf adalah salah satu keterampilan

berbahasa yang berkaitan dengan berbagai unsur kebahasaan seperti pemakaian huruf, penggunaan tanda baca, pemakaian kata, dan pemakaian kalimat. .

Dalam menulis diperlukan kemampuan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sehingga penulis dapat lebih mudah mengungkapkan segala ide dan gagasannya. Namun, pada kenyataannya dalam kegiatan tulis-menulis masih banyak siswa yang menggunakan kata ataupun kalimat yang tidak efektif. Hal tersebut ditandai dengan masih ada siswa dalam mengarang tidak memperhatikan ejaan maupun diksi sesuai dengan aturan yang ada. Banyak penilaian yang diberikan guru terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal tersebut karena keterbatasan penguasaan kosakata dan ketidacermatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.

Penelitian tentang penggunaan bahasa pernah Achril Zalmansyah dengan judul *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung*, menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak terjadi pada karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung adalah kesalahan pada tataran penguasaan atau penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia (Taksonomi Kategori Linguistik). Rahayu dalam tulisannya yang berjudul *Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Berpola Deduktif Siswa Kelas XII SMA Negeri I Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016* menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam

karangan siswa terdapat kesalahan pada tataran ejaan, diksi, dan kalimat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dalam kaitan dengan keterampilan menulis, peneliti merasa perlu mengkaji masalah lebih mendalam dengan memberi judul “Penggunaan Bahasa Indonesia dalam paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 2 Labuhan Maringgai Tahun Pelajaran 2015/2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian akan difokuskan pada penggunaan bahasa Indonesia dalam Paragraf deskripsi berupa pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, penggunaan kalimat efektif, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama.

Alasan pemilihan paragraf deskripsi karena penelitian ini berdasarkan pada standar kompetensi (SK), yaitu mengungkapkan pendapat dan informasi dalam penulisan laporan. Standar kompetensi tersebut selanjutnya diturunkan kembali menjadi kompetensi dasar (KD), yaitu menulis teks atau karangan dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar. Penelitian hanya dibatasi pada penulisan paragraf deskripsi karena waktu yang digunakan hanya satu kali pertemuan (40 menit) dari total alokasi waktu 2 kali pertemuan (80 menit). Siswa diberi kebebasan dalam menentukan topik paragraf untuk memudahkan siswa dalam mengungkapkan pemikirannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan

kemampuan membuat paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan pada subjek penelitian. Tes berupa membuat paragraf deskripsi. Selanjutnya hasil tes tersebut dianalisis sebagai dasar dalam menarik simpulan.

Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi siswa berupa pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini menurut Djajasudarma (2010: 16) merupakan penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan dari penelitian bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.

a. populasi dan sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 siswa SMPN 2 Labuhan Maringgai. Sampel itu merupakan siswa kelas VII tahun pelajaran 2016/2017. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa paragraf deskriptif siswa di kelas VII. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara menyeluruh kemampuan siswa kelas VII SMPN Labuhan Maringgai dalam penggunaan bahasa Indonesia berupa pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat efektif pada paragraf deskripsi lalu hasil penelitian diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 139). Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa dokumentasi tertulis. Dokumentasi tertulis yang dimaksudkan adalah tes yang dilakukan peneliti kepada siswa. Tes berupa perintah membuat paragraf deskripsi. Adapun langkah-langkah tes yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Peneliti memberi pengantar berupa penjelasan kepada siswa mengenai paragraf deskripsi serta memberikan contohnya.
2. Peneliti menyiapkan lembar tugas, lalu menginstruksikan siswa untuk membuat paragraf deskripsi dengan tema bebas.
3. Siswa diminta membuat sebuah paragraf dengan batasan minimal terdiri atas lima kalimat.
4. Siswa menyerahkan hasil paragrafnya pada peneliti.

c. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data deskriptif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2002: 246). Analisis data penggunaan bahasa Indonesia dalam paragraf siswa pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh diberi penomoran sesuai dengan jumlah yang diteliti.
2. Mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan rincian pembahasan, yaitu penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat dalam paragraf deskripsi.
3. Menganalisis data yang sudah dikelompokkan untuk mengetahui bagaimana pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat dalam paragraf deskripsi.
4. Mengevaluasi data dengan memberikan perbaikan pada data, yaitu dalam pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat dalam paragraf deskripsi.
5. Menarik simpulan penelitian sehingga diperoleh deskripsi mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama.

3. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijabarkan secara detail penggunaan bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Labuhan Maringgai Lampung Timur tahun pelajaran 2016//2017. Dalam paragraf siswa akan dijabarkan pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat. Di bawah ini dipaparkan skor paragraf siswa berdasarkan kesalahan yang ditemukan dalam paragraf dalam tabel data berikut. Kesalahan-kesalahan dalam paragraf deskripsi siswa berupa pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan

kalimat itu akan dibahas secara detail sebagai berikut.

a. Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan penggunaan huruf berupa pemakaian huruf kapital penggunaan di awal kalimat.

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam paragraf deskriptif siswa berupa penggunaan kapital di awal kalimat, pemakaian huruf kapital penggunaan di awal kalimat, penulisan nama diri, nama judul, dan nama Tuhan serta penulisan nama tempat atau geografis.

1. Huruf Kapital di Awal Kalimat

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital di awal kalimat terlihat dalam data berikut.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
kita telat memulangkannya maka kita dikenakan denda. (Hk.1.P.4)	Kita telat memulangkannya maka dikenakan denda. (Hk.1.A.P.4)

Dalam data Hk.1.P.4 terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf di awal kalimat. Data Hk.1.P.4 *kita telat memulangkannya maka kita dikenakan denda/* semestinya ditulis seperti data Hk.1.A.P.4 */Kita telat memulangkannya maka dikenakan denda /*.

2. Ketidaktepatan Penggunaan Huruf Kapital dalam Penyebutan Nama Hari

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital terdapat dalam penyebutan nama hari terlihat dalam data sebagai berikut.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
Di perpustakaan kita juga boleh meminjam buku tetapi ada jadwal tersendiri dan jadwal peminjaman kami adalah hari jumat. (Hk.1.P.7)	Di perpustakaan kita juga boleh meminjam buku, tetapi ada jadwal tersendiri dan jadwal peminjaman kami adalah hari Jumat. (Hk.1.A.P.7)

Dalam data Hk.1.P.7 terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf pada penulis nama hari. Data Hk.5.P.7 / *Di perpustakaan kita juga boleh meminjam buku tetapi ada jadwal tersendiri dan jadwal peminjaman kami adalah hari jumat/* semestinya ditulis seperti data Hk.1.A.P.7 / *Di perpustakaan kita juga boleh meminjam buku tetapi ada jadwal tersendiri dan jadwal peminjaman kami adalah hari Jumat /*. Dalam data Hk.1.P.7 terdapat kesalahan penulisan nama hari semestinya ditulis kapital, yaitu Jumat.

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Labuhan Maringgai pada umumnya terdapat pada kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan nama tempat serta nama diri. Ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital ini akan berpengaruh terhadap makna kalimat serta mempengaruhi informasi yang ingin disampaikan. Tentu, kesalahan ini akan berdampak pada kelancaran berbahasa.

b. Pemakaian Tanda Baca

Pemakaian tanda baca dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri

2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan pemakaian tanda baca dalam paragraf siswa berupa tanda koma dan tanda titik dua.

1. Tanda Koma

Ketidaktepatan penggunaan tanda koma dalam paragraf deskripsi siswa SMPN 2 Labuhan Maringgai terdapat dalam penulisan rincian, kata hubung, dan penulisan titel/gelar.

Ketidaktepatan dalam penulisan tanda koma (,) sebagai berikut.

Ketidaktepatan penggunaan tanda baca koma (,) dalam penulisan rincian terlihat dalam data sebagai berikut.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
Dalam meminjam dan membaca buku siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang tertera pada dinding perpustakaan. (Tk.1.P.2)	Ketika meminjam dan membaca buku, siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang tertera pada dinding perpustakaan. (Tk.1.A.P.2)

Dalam data Tk.1.P.2 terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca koma (,), yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma (,) pada penggunaan kata hubung dalam menyebut rincian sesuatu. Data Tk.1.P.2/ *Dalam meminjam dan membaca buku siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang tertera pada dinding perpustakaan / semestinya ditulis seperti data Tk.1.P.2 /Ketika meminjam dan membaca buku, siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang tertera pada dinding perpustakaan/.*

Penggunaan tanda koma (,) dalam paragraf deskriptif siswa SMPN 2 Labuhan Maringgai dapat dikatakan terdapat penggunaan yang tidak tepat

pada penulisan perincian, keterangan tambahan, dan keterangan pada anak kalimat.

2. Tanda Titik Dua

Ketidaktepatan penggunaan tanda titik dua (:) dalam paragraf deskripsi siswa SMPN 2 Labuhan Maringgai terdapat dalam penyebutan penulisan rincian.

Ketidaktepatan dalam penyebutan penulisan rincian sebagai berikut.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
ditaman itu terdapat banyak sekali macam-macam bunga di antaranya: melati, mawar, kaktus, dan bunga sepatu. (Ttd.1.P.14)	Di taman itu terdapat banyak sekali macam-macam bunga: melati, mawar, kaktus, dan bunga sepatu. (Ttd.1.A.P.14)

Dalam data Ttd.1.P.14 terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca titik dua (:), yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dua (:) untuk menjelaskan rincian. Data Ttd.1.P.14 / *ditaman itu terdapat banyak sekali macam-macam bunga di antaranya: melati, mawar, kaktus, dan bunga sepatu / semestinya ditulis seperti data Ttd.1.A.P.14 / Di taman itu terdapat banyak sekali macam-macam bunga: melati, mawar, kaktus, dan bunga sepatu/.*

Berdasarkan analisis, kesalahan penggunaan tanda titik dua terdapat pada pemerincian. Kesalahan dalam penggunaan tanda titik dua (:) akan berpengaruh terhadap makna kalimat. Tentulah, hal ini akan berpengaruh pada informasi yang ingin disampaikan.

3 Penulisan Kata Depan

Penulisan kata dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan

Maringgai menunjukkan masih terdapat penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia.

Ketidaktepatan penulisan kata berupa kata penunjuk dan kata depan.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata depan. Kata depan adalah kata yang berfungsi untuk merangkaikan kata (kelompok kata) satu dengan kata (kelompok kata) lain dalam satu kalimat serta menentukan jenis hubungannya. , yaitu di-, ke-, di sini, dan di sana serta di situ. Pada umumnya kata depan berfungsi untuk merangkaikan kata benda (kata yang dibendakan) dengan jenis kata lain. Adapun cara penulisan kata depan di,ke, dan dari harus dipisahkan dengan kata yang mengikutinya kecuali gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada. Dalam paragraf deskripsi siswa SMPN 2 Labuhan Maringgai terdapat ketidaktepatan penggunaan kata depan *ke* dan *di* sebagai berikut.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
Didalam perpustakaan banyak sekali buku-buku pelajaran, buku sejarah, buku cerita yang dapat kita baca setiap hari. (KD.1.P.1)	Di dalam perpustakaan terdapat banyak buku pelajaran, buku sejarah, dan buku cerita yang dapat kita baca setiap hari. (KD.1.A.P.1)

Dalam data KD.1.P.1 terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan kata penunjuk tempat, yaitu kesalahan dalam penggunaan penunjuk tempat.

Data KD.1.P.1 / *Didalam perpustakaan banyak sekali buku-buku pelajaran, buku sejarah, buku cerita yang dapat kita baca setiap hari* / semestinya ditulis seperti data KD.1.P.1 / *Di dalam perpustakaan terdapat banyak buku pelajaran, buku sejarah, dan buku cerita yang dapat kita baca setiap hari*

/. Kata *di dalam* sebagai kata penunjuk tempat penulisan *di* tidak dirangkai atau dipisah karena di pada kata *di-dalam* bukan sebagai awalan, tetapi kata penunjuk untuk tempat.

4. Penggunaan Kalimat Efektif

Penggunaan kalimat efektif dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan penggunaan kalimat berupa keutuhan dan kesepadanan, kesejajaran, serta pemfokusan. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh. Jumlah kalimat yang ditulis siswa dalam paragraf deskripsi ini sudah sesuai dengan ketentuan yang diberikan peneliti. Siswa menulis sebuah paragraf deskripsi yang terdiri atas lima kalimat.

Dalam menggunakan kalimat harus memperlihatkan bahwa proses penyampaian oleh penulis dan proses penerimaan oleh pembaca berlangsung sempurna sehingga isi dan maksud yang disampaikan oleh penulis tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Pesan yang diterima oleh pembaca relatif sama dengan yang dikehendaki oleh penulis. Penggunaan kalimat harus memperhatikan keutuhan, kesejajaran, dan pemfokusan. Kalimat yang seperti itu sering disebut kalimat efektif. Untuk itu, dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan kalimat efektif berupa kesatuan dan kesepadanan/keutuhan, kesejajaran, dan kefokusan.

a. Keutuhan

Dalam suatu kalimat harus ada keseimbangan antara pikiran atau

gagasan dengan struktur bahasa yang dipergunakan. Keutuhan kalimat dapat dilihat dari struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran. Pada umumnya dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan. Keutuhan dalam kalimat terlihat pada adanya keterkaitan makna antardata dalam kalimat. Kesalahan yang dilakukan siswa terlihat pada penggunaan kalimat yang tidak utuh berikut ini.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
Didalam perpustakaan terdapat bermacam-macam buku yang tersusun rapi dan bersih. (K.Ku.1.P.2)	Dalam perpustakaan terdapat bermacam-macam buku yang tersusun rapi dan bersih. (K.Ku.1.A.P.2)

Dalam data K.Ku.1.P.2 didapat penggunaan kalimat, yaitu penggunaan kalimat yang tidak utuh. Ketidakutuhan kalimat itu terlihat pada penggunaan *di* dalam data K.Ku.1.P.2 /*Didalam perpustakaan terdapat bermacam-macam buku yang tersusun rapi dan bersih/* semestinya kata *di* dihilangkan menjadi pada data K.Ku.1.A.P.2 /*Dalam perpustakaan terdapat bermacam-macam buku yang tersusun rapi dan bersih/*.

Dari analisis terhadap kalimat di atas dapat dikatakan bahwa terdapat ketidakefektifan kalimat disebabkan ketidakutuhan antarkata dan frasa sehingga seakan-akan tidak ada keterkaitan sehingga kalimat tidak bermakna.

b. Kesejajaran

Kesejajaran dalam kalimat berupa kesejajaran bentuk dan kesejajaran makna. Kesejajaran bentuk berhubungan dengan struktur klausa

sedangkan kesajajaran makna berkaitan dengan kejelasan informasi yang diungkapkan. Dalam tulisan siswa terdapat ketidaksejajaran kalimat, yang terlihat dalam kalimat berikut.

DATA DAN KODE DATA	PERBAIKAN
Diperpustakaan kita dapat membaca buku misalnya buku pelajaran, buku fiksi, buku sejarah, buku cerita yang dapat kita baca. (K.Ks.1.P.2)	Di perpustakaan kita dapat membaca buku, misalnya buku pelajaran, buku fiksi, buku sejarah, dan buku cerita. (K.Ks.1.A.P.2)

Dalam data K.Ks.1.P.2 didapat penggunaan kalimat, yaitu penggunaan kalimat yang tidak sejajar. Ketidaksejajaran kalimat itu terlihat pada data K.Ks.1.P.2 /*Diperpustakaan kita dapat membaca buku misalnya buku pelajaran, buku fiksi, buku sejarah, buku cerita yang dapat kita baca /* semestinya kalimat itu dilakukan penyetaraan keterangan, yaitu menambahkan kata *dan* pada data K.Ks.1.P.2 /*Di perpustakaan kita dapat membaca buku, misalnya buku pelajaran, buku fiksi, buku sejarah, dan buku cerita /* sehingga kalimat akan efektif.

Dari analisis di atas dalam paragraf deskripsi siswa terdapat ketidaksejajaran. Ketidaksejajaran bentuk dan makna dalam kalimat menyebabkan kalimat tidak efektif.

5. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai program, yaitu perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yang memiliki tujuan, dan melibatkan

sekelompok orang (pendidik dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan program pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah pertama, sebagai petunjuk arah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan. Kedua, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, sebagai pedoman kerja bagi unsur, baik guru maupun siswa. Keempat, sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. Kelima, untuk efektivitas waktu, tenaga, dan alat-alat pembelajaran bahasa Indonesia serta biaya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP sebagai program membahas mengenai penyusunan materi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia. Berikut ini penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, berupa kajian Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemakaian huruf dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat
2. Pemakaian tanda baca dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat
3. Penulisan kata dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat

penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Penggunaan huruf kapital terdapat 253 data dan ketidaktepatan penggunaan huruf berupa pemakaian huruf kapital terdapat 34 data. Ketidaktepatan pemakaian huruf kapital terlihat pada awal kalimat, penulisan nama tempat, penulisan identitas diri, seperti penulisan labuhan maringgai seharusnya ditulis Labuhan Maringgai.

Ketidaktepatan pemakaian tanda baca berupa pemakaian tanda koma (,) terdapat 90 data dan pemakaian tidak tepat 21 data sedangkan tanda titik dua (:) terdapat 5 data dan pemakaian tidak tepat 2 data. . Pemakaian tanda baca berupa tanda koma (,). Pemakaian tanda titik dua, yaitu berupa kata *yaitu, di antaranya, contohnya*. Seperti dalam kalimat /di sini banyak sekali buku contohnya: Buku keseniaman, Buku Pengetahuan agama, buku pengetahuan bahasa, buku pengetahuan agama, Buku pengetahuan alam/biologi, Buku, sejarah, ilmu bumi, buku karya umum dan lain-lain/ semestinya /Di sini banyak sekali buku, contohnya buku keseniaman, buku pengetahuan agama, buku pengetahuan bahasa, buku pengetahuan agama, buku pengetahuan alam/biologi, buku, sejarah, ilmu bumi, buku karya umum dan lain-lain/.

penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan penulisan kata berupa kata depan. Penulisan kata depan terdapat 104 data dan terdapat ketidaktepatan pemakaian 23 data, berupa pemakaian kata *di sana, di sini*, atau *di situ* juga di *dalam*. Selain itu, juga terdapat kata depan *di* dan *ke* didapat, yaitu berupa kata *di* Jalan Soekarno Hatta dan *ke* pasar.

4. Penggunaan kalimat dalam paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai menunjukkan masih terdapat penggunaan bahasa tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan dalam penggunaan kalimat berupa kalimat efektif, yaitu terdapat keutuhan kalimat 156 data dan ketidakutuhan kalimat didapat 19 data, terdapat kesejajaran kalimat 163 dan ketidaksejajaran kalimat didapat data 12 data, serta kecermatan kalimat 136 data dan ketidakcermatan kalimat didapat 39 data. Contoh kecermatan dalam kalimat efektif / Di dalam perpustakaan banyak buku-buku seperti buku cerita, biologi, fisika, buku cerita fiksi, buku pengetahuan umum, dan buku pengetahuan agama/ semestinya / Di dalam perpustakaan banyak buku seperti buku cerita, biologi, fisika, cerita fiksi, pengetahuan umum, dan pengetahuan agama/.
5. Hasil penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam paragraf deskriptif siswa ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis paragraf bagi siswa SMP kelas VII, yaitu KD 4.3, menulis teks atau karangan dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar. Pembelajaran yang menjelaskan pemakaian huruf

kapital, pemakaian kata, pemakaian tanda baca, penggunaan kalimat efektif dalam paragraf/ teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dan Sugono, D., 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Balai Pustaka, Jakarta.
- Djajasudarma, F. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Penerbit PT Eresco..
- Gei, T. Liang. 2002. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Gramedia. Jakarta: Erlangga.
- Indrawan, Rully., dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Samsuri. 1987. *Analisi Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suardi dan Teguh Setiawan. 1997. *Materi Pokok Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Cet.I. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.